

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel Kun Fayakun karya Andi Bombang tidak hanya menghadirkan kisah perubahan moral tokoh utama, tetapi juga merepresentasikan perjalanan spiritual manusia menuju kesadaran Ilahi. Melalui pendekatan tasawuf falsafi Ibnu 'Arabi, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi tokoh utama, Hardi, dari seorang preman menuju sosok yang religius dan spiritual merupakan bentuk perjalanan eksistensial manusia dari kehidupan profan menuju pengenalan hakikat Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi spiritual tokoh Hardi dalam novel Kun Fayakun karya Andi Bombang tidak hanya menunjukkan perubahan perilaku keagamaan dari kehidupan yang jauh dari nilai-nilai spiritual menuju kehidupan yang lebih religius. Melalui perspektif tasawuf falsafi Ibnu Arabi, transformasi tersebut memperlihatkan perubahan kesadaran yang lebih mendalam, yaitu pergeseran dari kesadaran yang berpusat pada ego menuju kesadaran yang berpusat pada Tuhan.

Pada dimensi ontologis, pengalaman hidup yang dialami Hardi membawanya pada pemahaman bahwa realitas tidak berdiri secara mandiri, melainkan berada dalam lingkup kehendak Tuhan sebagai Wujud Mutlak. Kesadaran ini tampak dalam kemampuannya memaknai berbagai peristiwa hidup sebagai bagian dari manifestasi kehendak Ilahi. Pada dimensi epistemologis, perjalanan spiritual Hardi menunjukkan berkembangnya pengetahuan intuitif (ma'rifat) yang diperoleh melalui pengalaman batin dan penyingkapan spiritual, sehingga ia tidak hanya mengetahui Tuhan secara konseptual, tetapi juga menghayati kehadiran-Nya dalam kehidupan. Sementara itu, pada dimensi antropologis, perubahan sikap dan cara pandang Hardi menunjukkan karakteristik yang mengarah pada

konsep Insan Kamil, yaitu manusia yang berupaya merefleksikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupannya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi spiritual Hardi bukan sekadar proses perbaikan moral atau peningkatan religiositas, melainkan transformasi metafisis yang mengubah cara dirinya memahami Tuhan, alam semesta, dan eksistensinya sendiri. Inilah yang menjadi kekhasan pembacaan novel Kun Fayakun melalui perspektif tasawuf falsafi Ibnu Arabi, karena fokus analisis tidak berhenti pada pengalaman spiritual tokoh, tetapi pada perubahan kesadaran ontologis, epistemologis, dan antropologis yang dialaminya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian mengenai sastra religius dan tasawuf falsafi masih dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam.
2. Bagi pembaca dan masyarakat umum, novel Kun Fayakun diharapkan dapat menjadi media refleksi spiritual bahwa setiap manusia memiliki kesempatan untuk berubah dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui proses kesadaran batin.
3. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam kajian sastra Islam dan filsafat Islam, khususnya dalam memahami konsep-konsep tasawuf melalui karya sastra. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada beberapa konsep tasawuf Ibnu Arabi dalam novel Kun Fayakun, sehingga

penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan objek dan perspektif yang lebih beragam.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**